

Pendampingan Siswa Yang Berkesulitan Belajar Matematika Pada Materi Bentuk Aljabar Kelas Vii Mts Siulak Gedang

Mala Novita¹⁾, Rencitia²⁾, Aan Putra³⁾

¹⁾ (Jurusan Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Jln. Muradi, Pesisir Bukit, Kabupaten Kerinci, Prov. Jambi)

²⁾ (Jurusan Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Jln. Muradi, Pesisir Bukit, Kabupaten Kerinci, Prov. Jambi)

³⁾ (Dosen Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institute Agama Islam Negeri Kerinci, Jln. Muradi, Pesisir Bukit, Kabupaten Kerinci, Prov. Jambi)

Corresponding author : Mala Novita
E-mail : malnovita216@gmail.com

ABSTRAK

Pada saat ini banyak siswa mengalami kesulitan belajar baik itu di akademik maupun non akademik, hal ini dikarenakan tingkat kemampuan setiap orang itu berbeda-beda. peserta didik yang berkesulitan belajar, terutama pada pembelajaran matematika, hendaknya diperhatikan dan dilatih supaya mereka bisa mudah memahami suatu pelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan belajar hendaknya di lakukan suatu pendampingan belajar, supaya mereka dengan mudah memahami materi yang di ajarkan terutama pada pelajaran matematika. Permasalahan ini juga terdapat pada peserta didik di MTS Siulak Gedang, maka dari itu dilakukan proses pendampingan belajar bagi peserta didik yang berkesulitan belajar matematika. Setelah pendampingan belajar berjalan selama dua kali pertemuan, terdapat perubahan pada peserta didik, mereka yang sebelumnya sulit untuk mengerjakan soal matematika, setelah mendapatkan pendampingan belajar, mereka bisa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, sangat diperlukan pendampingan belajar untuk peserta didik yang berkesulitan belajar matematika. Pendampingan Ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diajarkan dan mendampingi siswa yang kurang memahami suatu pelajaran dan melihat hasil dari pendampingan yang dilakukan sebelumnya.

Kata kunci: Pendampingan Belajar; Kesulitan Belajar Matematika; Bentuk Aljabar.

ABSTRACT

At this time many students experience learning difficulties both in academic and non-academic, this is because the ability level of each person is different. students who have learning difficulties, especially in learning mathematics, should be cared for and trained so that they can easily understand a lesson. Students who experience learning difficulties should be provided with a study assistance, so that they can easily understand the material being taught, especially in mathematics. This problem is also

found in students at MTS Siulak Gedang, therefore a learning assistance process is carried out for students who have difficulty learning mathematics. After the learning assistance lasted for two meetings, there were changes in the students, those who previously had difficulty working on math problems, after receiving study assistance, they were able to solve the questions given by the teacher. Therefore, learning assistance is needed for students who have difficulty learning mathematics. This mentoring also aims to determine the level of students' understanding of the lessons being taught and assist students who do not understand a lesson and see the results of the assistance provided before.

Keywords: Learning Assistance; Math Learning Difficulties; Algebraic Forms.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam kehidupan. Karena tidak diperoleh begitu saja dalam waktu yang singkat, namun memerlukan suatu proses pembelajaran memperoleh hasil atau manfaat yang sesuai dengan proses yang telah dilalui. Dengan demikian, perlu adanya pemahaman konsep yang diterapkan. Pemahaman konsep merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran (Santrock, 2011). Pemahaman konsep memiliki hubungan yang erat dalam minat siswa dalam belajar (Hoft & Bernholt, 2019).

Matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu maupun dalam pengembangan matematika (Siagian, 2016). Liberna (2018) mengatakan bahwa matematika merupakan salah satu matapelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan. Dalam proses pembelajaran siswa harus mampu memahami suatu pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam suatu kelas, ada beberapa siswa yang kurang memahami suatu pelajaran.

Menurut Marlina (2019) kesulitan belajar matematika adalah suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan yang termanifestasi pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis dan berhitung. Masalah yang terdapat pada sekolah MTS Siulak Gedang yaitu masih terdapat siswa yang berkesulitan dalam menyelesaikan soal matematika. Untuk itu agar siswa yang kurang memahami pelajaran perlu dilakukan suatu pendampingan atau bimbingan terhadap siswa tersebut.

Menurut Wood (2007) dalam jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi oleh Erny Untari (2013), mengemukakan beberapa kesulitan siswa dalam belajar matematika adalah : (1) kesulitan membedakan angka, simbol-simbol, serta bangun ruang, (2) tidak sanggup mengingat dalil-dalil matematika, (3) menulis angka tidak terbaca atau dalam ukuran kecil, (4) tidak memahami simbol-simbol matematika, (5) lemahnya kemampuan berpikir abstrak, (6) lemahnya kemampuan metakognisi (lemahnya kemampuan mengidentifikasi serta memanfaatkan algoritma dalam memecahkan soal-soal matematika). Masalah yang terdapat pada sekolah MTS Siulak Gedang disebabkan kurangnya minat peserta didik untuk belajar matematika.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama dalam keseluruhan proses pendidikan di dalam kelas. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar di dalam sekolah sangat dipengaruhi oleh kegiatan atau cara dan metode yang digunakan oleh guru. Metode pendidikan adalah cara-cara yang dipakai oleh guru atau sekelompok orang untuk membimbing anak atau peserta didik sesuai dengan perkembangannya ke arah tujuan yang hendak dicapai (Esminarto et al., 2016; Hazmiwati, 2018;). Kemampuan guru dalam menyampaikan materi menjadi hal penting dalam proses belajar mengajar. Munculnya banyak hambatan baik dari pihak siswa maupun pihak guru sebagai pendidik terkait dengan model pembelajaran dalam penerapan pembelajaran.

Selama melakukan proses pembelajaran, peserta didik mendapatkan arahan dari guru untuk menjadi lebih baik. Tanpa adanya arahan dari guru, peserta didik akan

mengalami kesusahan atau kesulitan dalam memahami dan mempelajari mana yang seharusnya mana yang tidak seharusnya. Pendampingan merupakan suatu proses dalam mendampingi dan menemani, yang dilakukan dalam suasana yang bersahabat, saling membantu dalam suka dan duka demi terwujudnya tujuan yang diinginkan oleh pendamping dan terdamping (Purwasasmita, 2010). Menurut (Agung, 2015) menyebutkan bahwa pola pendampingan sebagai kegiatan untuk memahami individu atau kelompok yang berawal dari kemampuan dan kebutuhan yang dilakukan melalui pengembangan proses interaksi dan komunikasi dari oleh dan untuk anggota kelompok serta mengembangkan setiakawan dan solidaritas kelompok dalam rangka tumbuhnya sebagai manusia yang utuh sehingga dapat berperan dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pendampingan pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan penting yang mudah dilakukan. Pendampingan yang dimaksud untuk memberikan ketenangan dan fokus pada siswa dalam pembelajaran. Adanya seorang pendamping memberikan efek yang berbeda ketimbang siswa yang dibiarkan belajar sendiri dengan teknologi di depan mereka.

Mengacu pada pemaparan diatas, maka permasalahan yang dikaji pada penelitian ini sehubungan dengan Sistem pendampingan yang digunakan terhadap siswa dan menguji kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Berdasarkan hal tersebut, secara umum masalah utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut "bagaimana cara mendampingi siswa dalam menyelesaikan soal?" dan "bagaimana tingkat kemampuan siswa di Mts Siulak Gedang dalam menyelesaikan soal-soal Matematika?"

Secara umum, dibawah ini merupakan penjabaran rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut: pertama, bagaimana cara mendampingi siswa dalam menyelesaikan soal? ; kedua, bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal di Mts Siulak Gedang?

Adapun tujuan penelitian ini untuk melakukan kajian tentang Proses pendampingan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika dan mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal di Mts Siulak Gedang.

METODE

Pada tahap metode pendampingan terdiri dari tiga tahapan yaitu, tahap persiapan, pelaksanaan pendampingan dan evaluasi kegiatan.

Tahap persiapan.

Sebagai persiapan kegiatan, tim pengabdian melakukan observasi langsung pada sekolah MTS Siulak Gedang untuk mendapat informasi atau mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar matematika. Selain itu juga dilakukan wawancara terhadap guru mata pembelajaran matematika untuk memastikan jenis kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa, dan materi yang membutuhkan pendampingan serta menyesuaikan jadwal pelaksanaan pendampingan.



Gambar 1. Guru Memberikan Penjelasan Materi

Tahap pelaksanaan.

Pendampingan dilakukan di kelas VII G MTS Siulak Gedang pada materi bentuk aljabar. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri dari 2 orang. Tiap orang mendampingi 2 orang siswa yang berkesulitan belajar matematika. Kegiatan pendampingan terhadap siswa berjalan paralel dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Pendamping bertugas menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa yang berkesulitan belajar serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa yang didampingi. Selain itu, pendamping juga mendampingi siswa untuk menyelesaikan soal-soal bentuk aljabar yang diberikan oleh guru.



Gambar 2. Siswa sedang menyelesaikan soal.

Tahap Evaluasi.

Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari pendampingan yang dilakukan terhadap siswa yang berkesulitan belajar. Perbaikan persepsi, dan peningkatan minat belajar. Tim pengabdian melakukan wawancara terhadap siswa, serta observasi respon siswa saat kegiatan pendampingan.



Gambar 3. Wawancara siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan.

Pendampingan belajar dilakukan di MTS Siulak Gedang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan minatnya dalam pembelajaran matematika. Pendampingan dilaksanakan selama dua hari pada hari rabu dan kamis tanggal 23-24 November 2022 dengan jumlah peserta 4 orang, 1 wanita dan 3 laki-laki dari kelas VII G pada materi bentuk aljabar.

Pendampingan ini dilakukan guna untuk menambah minat belajar dan membantu peserta didik yang berkesulitan belajar matematika. Pada pendampingan ini peserta yang terpilih untuk didampingi adalah siswa yang berkesulitan dalam pelajaran khusus nya pada saat penyelesaian soal-soal matematika.

Dalam tahapan kegiatan persiapan pendampingan belajar ini pertama yang dilakukan adalah melakukan observasi guna untuk meminta izin pelaksanaan pendampingan. Setelaha mendapatkan izin, kemudian dilakukan wawancara kepada guru dan mendapat izin pendampingan dengan 4 orang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika.

Tahap pelaksanaan.

Guru menjelaskan materi didepan, kemudian menyelesaikan contoh soal. Kemudian diberikan latihan soal.

Pendampingan dilakuka kepada Mereka yang mengalami kesulitan belajar matematika, pada saat pendampingan terdapat macam-macam tingkat kemampuan siswa, ada siswa yang mengatakan bahwa pelajaran matematika sulit dimengerti, ada

yang menyatakan bahwa tidak menyukai pelajaran matematika ada yang malu untuk bertanya dan juga ada yang memang IQ nya sangat rendah.

Pada hari pertama kegiatan yang dilakukan adalah pengarahan dan pendampingan penyelesaian soal latihan bentuk aljabar. sedangkan hari kedua dikhususkan untuk penyelesaian soal-soal dan sekaligus melaksanakan wawancara kepada peserta.

Pendampingan yang dilakukan kepada peserta didik yang bernama Amelia Siska Putri, tim pendamping menjelaskan kembali contoh soal yang sudah dijelaskan oleh guru. Setelah itu, dilanjutkan pada penyelesaian soal-soal. Pada saat penyelesaian soal dia mengalami kesulitan dalam perkalian bentuk aljabar. Maka dari itu tim pendamping, menjelaskan dengan cara mengelompokkan variabel dan nilai konstanta yang akan di kalikan. Hal ini dilakukan dengan cara membuat sketsa di kertas buram. Pada saat pendampingan berlangsung, dia mengatakan bahwa dia kurang konsentrasi dalam pembelajaran matematika dan membuat dia sulit untuk menyelesaikan suatu soal matematika, dan dia menanyakan cara supaya dengan cepat dan mudah memahami pelajaran matematika, kemudian tim pendamping menjelaskan bahwa pelajaran matematika mudah dimengerti asalkan kita menyukai pelajarannya dulu dan memperhatikan guru saat menjelaskan, jikalau ada yang kurang dimengerti di sarankan untuk bertanya kepada guru.

pendampingan yang dilakukan terhadap peserta didik yang bernama Alpien Sandika, tim pendamping juga menjelaskan kembali contoh soal yang sudah dijelaskan oleh guru. Setelah itu, dilanjutkan pada penyelesaian soal-soal. Pada saat penyelesaian soal dia mengalami kesulitan dalam perkalian bentuk aljabar. Maka dari itu tim pendamping, menjelaskan dengan cara mengelompokkan variabel yang akan di kalikan. Hal ini dilakukan dengan cara membuat sketsa di kertas buram. Pada saat pendampingan berlangsung, dia mengatakan tidak menyukai pelajaran matematika, karena membuat kepala dia sakit, kemudian tim pendamping menjelaskan bahwa kalau kita memperhatikan setiap langkah-langkah penyelesaian, maka kita akan mengerti dan mudah memahaminya.

Pada saat pendampingan yang dilakukan terhadap peserta didik yang bernama M. Rizqi Aditya, tim pendamping juga menjelaskan kembali contoh soal yang sudah dijelaskan oleh guru. Setelah itu, dilanjutkan pada penyelesaian soal-soal. Pada saat penyelesaian soal dia mengalami kesulitan dalam perkalian bentuk aljabar. Maka dari itu tim pendamping, menjelaskan dengan cara mengelompokkan variabel yang akan di kalikan. Hal ini dilakukan dengan cara membuat sketsa di kertas buram. Pada saat pendampingan berlangsung dia menanyakan cara menyelesaikan suatu perkalian dengan mudah dan cepat, maka tim pendamping menjelaskan dengan membuat

sketsa di kertas buram dengan cara membuat perkalian bersusun untuk memudahkan dia memahaminya.

Selanjutnya pendampingan yang dilakukan kepada peserta didik yang bernama M.Rizqi Akbar, tim pendamping juga menjelaskan kembali contoh soal yang sudah dijelaskan oleh guru. Setelah itu, dilanjutkan pada penyelesaian soal-soal. Pada saat penyelesaian soal dia mengalami kesulitan dalam perkalian bentuk aljabar. Maka dari itu tim pendamping, menjelaskan dengan cara mengelompokkan variabel yang akan di kalikan. Hal ini dilakukan dengan cara membuat sketsa di kertas buram. Pada saat pendampingan berlangsung dia menyakan cara menyelesaikan suatu perkalian dengan mudah dan cepat, dikarenakan dia tidak mampu menyelesaikan setiap perkalian dikarenakan tingkat IQ dia rendah. maka tim pendamping menjelaskan dengan membuat sketsa di kertas buram dengan cara membuat perkalian bersusun untuk memudahkan dia memahaminya.

The image shows a piece of lined paper with handwritten mathematical work. At the top, it says 'Penjumlahan' (Addition) and shows the equation $2a + 3a = (2+3)a = 5a$. Below that, it says 'perkalian' (multiplication) and shows $2a + 3a = 2 \times 3 \times a \times a = 6a^2$. There is also a circled equation $2a \times 3a = 2 \times 3 \times a \times a = 6a^2$. At the bottom, there is a vertical multiplication problem: $\begin{array}{r} 2a \\ 3a \\ \hline 13a \\ 15a \end{array}$.

Gambar 4. Sketsa penjelasan soal

Tahap evaluasi

Secara umum kegiatan pendampingan belajar ini dapat berjalan dengan lancar, baik pada hari pertama maupun pada hari kedua. Hal ini berkat Kerjasama yang baik, antar guru dengan pendamping dan juga peserta. Para peserta sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan pada pendampingan belajar ini. Mereka benar-benar memperhatikan dengan baik setiap penjelasan yang diberikan. Hal ini mungkin dikarenakan selama ini mereka kurang berani bertanya kepada guru dan mengakibatkan kurangnya minat pada pembelajaran matematika dan menganggap matematika pembelajaran yang sulit dimengerti. Pada saat

pendampingan berlangsung peserta juga aktif dalam kegiatan pembelajaran baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa respon peserta setelah mengikuti kegiatan pendampingan belajar menunjukkan hasil yang positif dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sangat bersemangat, termotivasi, dan sangat tertarik dengan pendampingan belajar yang dilakukan. Selain itu, dari hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman materi dan kemampuan penyelesaian soal-soal bentuk aljabar para peserta mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Dimana sebelum melakukan pendampingan kemampuan pemahaman dan penyelesaian soal nilainya masih rendah, sedangkan setelah dilakukan pendampingan kemampuan pemahaman dan penyelesaian soal-soal mendapat nilai yang sangat memuaskan. Hal ini sesuai dengan pendapat Zumaroh (2013) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yang tepat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berupa pendampingan belajar yang membantu memahami konsep bentuk aljabar. Subjek pengabdian adalah siswa kelas VII G yang pemahaman matematika nya rendah. Hasil dari kegiatan pendampingan ini menunjukkan hal yang positif. Hal ini ditunjukkan dari nilai yang didapatkan peserta yang termasuk dalam kategori tinggi, dan hasil wawancara yang menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami penjelasan yang diberikan pendamping. Artinya bahwa mayoritas peserta memberikan respon yang positif terhadap kegiatan pendampingan belajar. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman materi dan kemampuan penyelesaian soal peserta mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Dimana sebelum dilakukan bimbingan kemampuan pemahaman dan penyelesaian soal masih rendah, sedangkan setelah dilakukan pendampingan nilai mereka sangat memuaskan. Para peserta juga sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti setiap tahap kegiatan pada pendampingan belajar ini. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, diharapkan segala bentuk kegiatan inovasi dalam dunia pendidikan dapat terus dilaksanakan, Baik di sekolah-sekolah maupun di tempat-tempat kursus atau bimbingan belajar, khususnya di MTs Siulak Gedang. Hal ini bertujuan untuk menarik minat, meningkatkan semangat dan antusiasme para peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama pada pelajaran matematika.

REFERENSI

- Ayuningtias, N., & Nainggolan, B. M. (2019). Pengaruh Pelatihan Karyawan, Disiplin Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan di Blue Sky Pandurata Boutique Hotel Jakarta. *STEIN eRepository*, 6(1).
- Esminaro, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi model STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 1(1), 16-23.
- Höft, L., & Bernholt, S. (2019). Longitudinal couplings between interest and conceptual understanding in secondary school chemistry: an activity-based perspective. *International Journal of Science Education*, 41(5), 607-627.
- Kusuma, M., & Abduh, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1855-1861
- Liberna, H. (2018). Hubungan Gaya Belajar Visual dan Kecemasan Diri terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMK Negeri 41 Jakarta. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(1), 98-108.
- Marlina, M. (2019). Asesmen Kesulitan Belajar.
- NOVITA, D. M. (2011). *CORRELATION BETWEEN PARENTS' ATTENTION TOWARD STUDENTS' MOTIVATION IN LEARNING ENGLISH* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Purwasasmita, M. (2010). Memaknai Konsep Alam Cerdas dan kearifan Nilai Budaya Lokal dalam Pendidikan Karakter Bangsa. In *dalam Prosiding seminar Aktualisasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Widya Aksara Press.
- Siagian, S, P,. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan ke-24. Jakarta :Bumi Aksara
- Wood, J. T. (2007). *Interpersonal Communication: Everyday Encounters*. (9780495006534). Thomson.